

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat biasanya mengartikan “anak berbakat” sebagai anak yang memiliki tingkat kecerdasan (IQ) yang tinggi. Namun, untuk menentukan keberbakatan dan kreativitas anak tidak hanya ditentukan oleh tingkat IQ yang tinggi tetapi dipengaruhi juga oleh faktor-faktor lain yang salah satunya adalah kecerdasan emosional (Goleman, 2007: 44).

Di zaman yang penuh persaingan ini, banyak sekali anak-anak yang cerdas dan berprestasi di sekolah, bahkan sekarang sudah banyak sekolah yang memiliki program-program khusus bagi mereka, seperti mengadakan program akselerasi dan kelas bilingual yang menunjang kegiatan belajar dan akhirnya membuat mereka sedikit “berbeda” dari anak-anak lain di kelas reguler.

Contohnya saja siswa-siswa yang berada di kelas bilingual atau kita kenal dengan istilah RSBI (Rintisan Sekolah Berbasis Internasional). Mereka yang berada di kelas bilingual adalah siswa-siswa yang terpilih berdasarkan seleksi yang ketat dan harus lulus dalam tes-tes tertentu. Hanya anak-anak tertentu yang bisa masuk kelas tersebut, biaya yang harus dikeluarkan pun lebih tinggi dibandingkan dengan kelas reguler sehingga rata-rata mereka berasal dari keluarga menengah ke atas.

Siswa yang berada di kelas unggulan atau kelas bilingual belum tentu akan lebih sukses daripada siswa yang berada di kelas reguler. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh R. Ademola Olatoye, dkk. (2010) yang

menyebutkan bahwa seorang anak yang sukses haruslah memiliki kecerdasan emosional, kreativitas, dan inovasi. Berdasarkan penelitian tersebut bisa disimpulkan bahwa kecerdasan emosional dan kreativitas merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan kesuksesan seseorang.

Menurut Goleman (2007: 44), kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, di antaranya adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) dan kreativitas. Olatoye, dkk. (2010) berpendapat bahwa kecerdasan emosional dan kreativitas dapat menjadi suatu prediktor yang baik dalam prestasi akademik dan jika dipelajari atau ditingkatkan akan memberikan efek yang positif bagi prestasi akademik di sekolah.

Goleman (Tridhonanto, 2009: 4) mengatakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki individu dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa. Dengan kecerdasan emosional, individu dapat menempatkan emosinya pada porsi yang tepat, memilah kepuasan dan mengatur suasana hati.

Sementara itu, Bar-On (1996) menjelaskan bahwa kecerdasan emosional merupakan salah satu kemampuan seseorang yang menentukan kesuksesan dalam berhubungan dengan orang lain dan dengan perasaannya. Olatoye, dkk. (2010) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai sebuah kemampuan non-kognitif yang mempengaruhi kemampuan manusia untuk mendapat kesuksesan dalam hidup dan di tempat kerja.

Individu yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi dapat menanggulangi emosi mereka sendiri dengan baik, dan memperhatikan kondisi emosinya, serta merespon dengan benar emosinya untuk orang lain. Ketika kecerdasan emosional dimiliki oleh anak berbakat akan ada peningkatan kerjasama dan inovasi yang dapat meningkatkan kreativitasnya.

Menurut riset yang dilakukan Dulewiz dan Higgs (Maryati, 2008) terdapat tiga kompetensi utama dalam kecerdasan emosional diantaranya: kesadaran diri, kegembiraan emosional dan pengelolaan motivasi. Pemahaman terhadap kompetensi kecerdasan emosional diasumsikan dapat membantu dalam pelatihan manajemen emosi pada anak berbakat khususnya dalam mengatasi emosi negatif yang ada dalam proses pengembangan kreativitas (Maryati, 2008).

Menurut Soemardjan dalam Winanti (2008), kreativitas berasal dari bahasa Inggris "*to create*" yang berarti mencipta, yaitu mengarang atau membuat sesuatu yang berbeda, baik bentuk, susunan atau gaya dari yang lazim dikenal orang. Perbedaan bentuk, susunan, dan gaya yang dicipta merupakan pembaharuan dengan atau tanpa mengubah fungsi dari kerangka itu sendiri.

Kreativitas merupakan faktor yang sangat penting dihayati perkembangannya karena sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Kreativitas dapat diwujudkan dimana saja oleh siapa saja karena potensi ada pada masing-masing individu tergantung cara mengembangkannya. Kreativitas merupakan fenomena yang melekat dengan kehidupan manusia dan merupakan hasil interaksi antar manusia dengan lingkungan atau kebudayaan dan sejarah dimana kreativitas dapat

tumbuh dan meningkat tergantung kepada kondusif kebudayaan dan orangnya (Munandar, 1999).

Kreativitas yang dimiliki siswa memiliki peran yang aktif dalam proses belajarnya karena dengan tingginya kreativitas akan lebih mempunyai rasa dan sikap bertanggung jawab. Levoy (Munandar, 1999) menjelaskan kreativitas merupakan kemampuan untuk mengkombinasikan ide-ide lama sehingga menjadi suatu ide baru. Orang-orang yang kreatif mempunyai rasa individualitas yang kuat. Mereka membuat keputusan sendiri, oleh karena itu orang kreatif mampu berdiri di tengah-tengah kekacauan pendapat, tidak mudah termakan kabar angin atau cerita burung.

Menjadi kreatif adalah sebuah keputusan diri, yaitu sebuah pilihan seseorang akan bertindak kreatif atau tidak. Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi proses kreativitas seseorang, dari luar diri individu seperti hambatan sosial, organisasi dan kepemimpinan. Sedangkan dari dalam diri individu seperti pola pikir, paradigma, keyakinan, ketakutan, motivasi dan kebiasaan (Agus, 2008).

Penelitian yang dilakukan oleh Sia Tjunding (2001) mengenai “Hubungan Antara IQ dan EQ dengan Prestasi Belajar Siswa SMU” menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara IQ dan EQ dengan prestasi belajar siswa. Hasil prestasi yang baik selain dipengaruhi oleh tingkat IQ yang baik juga dipengaruhi oleh tingkat EQ yang dimilikinya (Tjunding, 2001).

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Olatoye, dkk. (2010) mengenai “Kecerdasan Emosional, Kreativitas, dan Prestasi Akademik Siswa Administrasi

Bisnis”, juga menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan kreativitas siswa.

Dari penelitian-penelitian tersebut maka dapat diketahui bahwa aspek-aspek yang ada dalam kecerdasan emosional memberikan kontribusi tidak hanya kepada prestasi belajar siswa, tetapi juga kepada kreativitas siswa tersebut. Untuk dapat menjadi anak yang berprestasi dan kreatif tidak hanya dibutuhkan IQ yang tinggi tetapi juga tingkat EQ yang tinggi.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 21 Desember 2009 kepada pihak sekolah diketahui bahwa pada Tahun Pelajaran 2008-2009 SMP Negeri 1 Lembang diberi kepercayaan oleh Dinas Pendidikan Propinsi menjadi Sekolah Bertaraf Internasional (SBI).

Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) adalah Sekolah Standar Nasional (SSN) yang menyiapkan peserta didik berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) Indonesia dan bertaraf internasional sehingga diharapkan lulusannya memiliki kemampuan daya saing internasional (Maris, 2009).

Di SMP Negeri 1 Lembang terdapat 6 kelas bilingual yang masing-masing kelas rata-rata hanya berisi 28 orang siswa. Kadaan ruang kelasnya pun berbeda dengan kelas pada umumnya, selain menggunakan dua bahasa pengantar yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, kelas bilingual ini juga dilengkapi dengan multimedia yang lengkap sehingga menunjang kegiatan belajar siswa di kelas.

Selain itu, berdasarkan observasi awal yang dilakukan tanggal 25 September 2010 di SMP Negeri 1 Lembang dapat diketahui bahwa siswa-siswa yang berada di kelas 2 yang merupakan kelas unggulan tersebut memiliki tingkat kecerdasan

yang baik. Menurut keterangan dari guru di sekolah, siswa-siswa kelas RSBI juga termasuk anak-anak yang kreatif. Misalnya saja dalam kegiatan mengarang, menggambar dan bercerita, siswa-siswa tersebut termasuk kreatif, dimana mereka akan menampilkan hal-hal yang berbeda-beda, selain itu juga memiliki keterampilan yang baik dalam berbahasa asing yaitu Bahasa Inggris. Menurut gurunya, hal ini juga tidak terlepas dari kemampuan siswa dalam mengelola emosi, siswa-siswa di sana cenderung tenang dan percaya diri, hal tersebut yang membuat siswa mampu mengembangkan kreativitas dan potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian ini memfokuskan kajian pada “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kreativitas Siswa Kelas 2 SMP Negeri 1 Lembang Tahun Ajaran 2010/2011”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Seperti apa profil kecerdasan emosional siswa kelas 2 RSBI di SMP Negeri 1 Lembang Tahun Ajaran 2010/2011?
2. Seperti apa profil kreativitas siswa kelas 2 RSBI di SMP Negeri 1 Lembang Tahun Ajaran 2010/2011?
3. Seberapa besar hubungan antara kecerdasan emosional dengan kreativitas siswa kelas 2 RSBI di SMP Negeri 1 Lembang Tahun Ajaran 2010/2011?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan data empirik mengenai hubungan antara kecerdasan emosional dengan kreativitas siswa kelas 2 RSBI SMP Negeri Negeri 1 Lembang Tahun Ajaran 2010/2011.

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Profil kecerdasan emosional siswa kelas 2 RSBI di SMP Negeri 1 Lembang Tahun Ajaran 2010/2011.
2. Profil kreativitas siswa kelas 2 RSBI di SMP Negeri 1 Lembang Tahun Ajaran 2010/2011.
3. Seberapa besar hubungan antara kecerdasan emosional dengan kreativitas siswa kelas 2 RSBI di SMP Negeri 1 Lembang Tahun Ajaran 2010/2011.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan teoretis dan praktis:

1. Kegunaan Teoretis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu psikologi terutama psikologi pendidikan.
 - b. Dapat memperkaya bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan tema yang sama.

2. Kegunaan Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi dan data empirik mengenai hubungan antara kecerdasan emosional dengan kreativitas siswa.
- b. Dapat menjadi masukan kepada para orang tua, psikolog sekolah, konselor sekolah dan guru dalam upaya membimbing dan memotivasi siswa untuk menggali kecerdasan emosional yang dimilikinya sehingga dapat menjadi siswa yang lebih kreatif.

E. Asumsi Penelitian

Penelitian ini didasari oleh asumsi sebagai berikut:

1. Kreativitas yang dimiliki siswa memiliki peran yang aktif dalam proses belajarnya karena dengan tingginya kreativitas akan lebih mempunyai rasa dan sikap bertanggung jawab (Maryati, 2008).
2. Siswa yang berada di kelas RSBI adalah siswa yang memiliki bakat khusus terutama dalam bidang akademik. Namun dalam menentukan keberbakatannya tidak hanya karena inteligensinya saja melainkan juga kreativitas (Maris, 2009)
3. Untuk menjadi kreatif tidak hanya dibutuhkan inteligensi yang tinggi saja tetapi juga dibutuhkan kecerdasan emosional yang baik, kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) yakni kemampuan

memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (mood), berempati serta kemampuan bekerja sama (Goleman, 2007: 44).

F. Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

(H₀) : “Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan kreativitas pada siswa kelas 2 RSBI di SMP Negeri 1 Lembang.”

$\rho = 0$

(H_a) : “Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan kreativitas pada siswa kelas 2 RSBI di SMP Negeri 1 Lembang.”

$\rho \neq 0$

Penelitian ini akan diuji dengan taraf signifikansi 0,05 ($\alpha = 0,05$).

G. Metode Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian korelasional. Metode penelitian korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk mencari hubungan sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisiensi korelasi (Azwar, 2004: 5).

H. Lokasi, Jumlah Populasi, dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di SMP Negeri 1 Lembang, Jl. Raya No. 357 Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 2 SMP Negeri 1 Lembang yang berada di kelas RSBI. Berdasarkan data yang diperoleh dari pihak sekolah, jumlah populasi kelas 2 RSBI SMP Negeri 1 Lembang sebanyak 53 orang siswa. Karena jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka dalam penelitian ini menggunakan seluruh anggota populasi sebagai subjek penelitian, atau disebut juga dengan studi populasi (Arikunto, 2006: 131).

